

**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG PELECEHAN SEKSUAL TERHADAP  
PENGETAHUAN REMAJA DI UPTD PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK  
HARAPAN SAMARINDA TAHUN 2018**

**Rhisfany Aprilda**  
**Poltekkes Kemenkes Kaltim**  
[arhisfany@gmail.com](mailto:arhisfany@gmail.com)

**INTI SARI**

**Latar Belakang** : Dewasa ini masyarakat menganggap pelecehan seksual sebagai hal yang tabu padahal banyak kasus pelecehan seksual terjadi pada remaja dimana masa remaja merupakan masa transisi dan informasi tentang pelecehan seksual yang tidak memadai mengakibatkan semakin banyak remaja yang akan menjadi korban pelecehan seksual.

**Tujuan** : Mengetahui pengaruh penyuluhan tentang pelecehan seksual terhadap pengetahuan remaja di UPTD Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Samarinda

**Metode** : Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *Quasy Eksperiment* dan desain penelitian *Pre and Post Test Without Control*. Dalam penelitian ini responden berjumlah 65 orang. Langkah penelitian memberikan pretest kemudian memberikan penyuluhan dan memberikan posttest satu minggu setelah intervensi penyuluhan. Kemudian mengolah hasil data dengan uji *wilcoxon test* untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang pelecehan seksual terhadap pengetahuan remaja di UPTD Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Samarinda

**Hasil** : uji Wilcoxon adalah 0.000, dimana pada penelitian ini nilai uji signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu terdapat pengaruh penyuluhan tentang pelecehan seksual terhadap pengetahuan remaja di UPTD Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Samarinda

**Kesimpulan** : terdapat pengaruh penyuluhan tentang pelecehan seksual terhadap pengetahuan remaja di UPTD Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Samarinda

**Kata kunci** : penyuluhan, pengetahuan remaja, pelecehan seksual

**ABSTRACT**

**Background**: Today's society assume that sexual harassment to be taboo, even there are many cases of sexual harassment occurs in teenagers when they are in transition period and information about sexual harassment inadequate so it can improve the number of teenagers who be the victim of sexual harassment.

**Objective**: This research aims to identify the effect of counseling about sexual harassment to teenagers's knowledge in orphanage Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Samarinda 2018

**Method**: This research type is quantitative research with Quasy Experiment method and Pre and Post Test Without Control research design. The sample consist of 65 teenagers taken by total sampling. Technique of collecting data was done by distributing questionnaire to the respondent. Technique of analyzing data included univariate analysis and bivariate analysis using wilcoxon test to determine the effect of counseling about sexual harassment to teenagers's knowledge in orphanage Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Samarinda 2018

**Result:** Wilcoxon test is 0,000, which in this research value of significance test Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 ,it can be concluded there is influence of counseling about sexual harassment to teenagers's knowledge in orphanage Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Samarinda 2018

**Conclusion:** there is influence of counseling about sexual harassment to teenagers's knowledge in orphanage Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Samarinda 2018

**Keywords :**counseling,knowledge,sexual harassment

## PENDAHULUAN

Remaja merupakan suatu masa individu dimana pada masa remaja terjadi eksplorasi psikologis untuk menemukan identitas diri. Pada masa remaja terjadi kelabilan mental dan psikologis bagi sebagian remaja yang tak bisa menyadari dan melewati masa remaja dengan baik. Banyak kasus yang terjadi pada masa remaja seperti hubungan seksual di luar nikah, penggunaan narkoba, kehamilan dini, dan penyakit menular seksual (BKKBN, 2008).

Pelecehan seksual adalah segala macam bentuk perilaku yang berkonotasi seksual yang tidak dikehendaki oleh korbannya. Dapat berupa ucapan, tulisan, symbol, isyarat dan tindakan yang berkonotasi seksual. Aktifitas yang berkonotasi seksual bisa dianggap pelecehan seksual jika mengandung unsur-unsur sebagai berikut, yaitu adanya pemaksaan kehendak secara sepihak oleh pelaku, mkejadian ditentukan oleh motivasi perilaku, kejadian tidak diinginkan korban, dan mengakibatkan penderitaan pada korban. (Winarasih,2008)

Persoalan pelecehan seksual masih dianggap oleh sebagian besar masyarakat atau bahkan dalam tradisi-tradisi yang berwujud norma atau aturan sebagai hal yang sepele dan hanya merupakan persoalan individu yang bisa diselesaikan sendiri oleh individu tersebut.Ketidakterseriusan memahami dan memperkenalkan pelecehan seksual pada remaja terlihat dalam temuan data

lapangan bahwa para remaja yang menjadi korban pelecehan seksual karena kurangnya pengetahuan mereka tentang pelecehan seksual

Data Pusdatin Kementerian Sosial periode Januari - Juni tahun 2008 menggambarkan sebanyak 12.726 anak Indonesia menjadi korban kekerasan seksual dan pelakunya merupakan orang terdekat dengan korban seperti orangtua kandung /tiri /angkat, paman, kakek, guru, dan tetangga (Kemenkes RI, 2009).Tingkat penyimpangan seksual yang diterima atau bahkan remaja melakukan penyimpangan seksual pada Blog Dayat Chem (6 Januari 2011,<https://dayatfarras.wordpress.com>) yaitu berdasarkan angket 82 responden terdapat 2,44% (2 orang) yang mengaku pernah berhubungan seks pranikah. 43,90% (36 orang) sering berbondan yang mendorong hasrat seksual, 65,85% (54 orang) merasa nyaman berbicara tentang seksual dengan teman, 75,61% (62 orang) pernah menonton atau melihat media massa yang mendorong hasrat seksual, 17,07% (14 orang) pernah melakukan masturbasi atau onani, 40,24% (33 orang) pernah beretuman, 45,12% (37 orang) pernah berpelukan, 42,68% (35 orang) pernah membelai atau dibelai lawan jenis, 14,63% (12 orang) pernah meraba atau diraba payudara, 10,98% (9 orang) pernah meraba atau diraba alat kelamin, walaupun rata-rata pada tahap kadang-kadang atau jarang. Menurut Sarwono faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya penyimpangan seksual adalah

meningkatnya libido seksualitas, penundaan usia perkawinan, tabularangan, kurangnya informasi tentang seks, pergaulan yang makin bebas.

Komnas PA mencatat ada lebih dari 1.200 kejahatan pada anak di Kaltim sepanjang 2015-2016. Jumlah itu menempatkan Kaltim dalam ranking tiga belas dari tiga puluh empat provinsi di Indonesia. Di kota Samarinda, menurut data yang peneliti dapatkan dari KPAID & P2TP2A pelecehan seksual pada anak cenderung meningkat disetiap tahunnya.

Dari banyaknya jumlah remaja yang menjadi korban pelecehan seksual dan tingginya peluang untuk menjadikan remaja sebagai objek pelecehan seksual maka sangat diperlukan informasi tentang pelecehan seksual agar membuka wawasan dan pemahaman yang luas serta tingkat pengetahuan yang membuat mereka lebih waspada terhadap pelecehan seksual yaitu melalui penyuluhan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan Oktober 2017 di UPTD Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Samarinda dari sepuluh orang remaja didapatkan hasil tujuh orang remaja yang memiliki pengetahuan yang sangat kurang mengenai pelecehan seksual (tidak memahami tentang pelecehan seksual) dan belum pernah mendapatkan penyuluhan mengenai pelecehan seksual. Dan menurut data didapatkan ada empat kasus pelecehan seksual yang terjadi pada remaja di UPTD Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Samarinda.

Dari keterangan tersebut maka peneliti melakukan rumusan masalah sebagai berikut: 1 Apakah penyuluhan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang pelecehan

seksual di UPTD Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Samarinda Tahun 2018.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan apakah terdapat pengaruh penyuluhan tentang pelecehan seksual (X) terhadap pengetahuan remaja sebelum diberikan penyuluhan ( $Y_1$ ) dan setelah diberikan penyuluhan ( $Y_2$ ) tentang pelecehan seksual.

Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan total sampling. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *Quasy Eksperiment* dan desain penelitian *Pre and Post Test Without Control*. Sampel penelitian yaitu seluruh remaja di UPTD Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Samarinda.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar adalah laki-laki dengan frekuensi 37 responden (56.9%) sedangkan hampir setengahnya perempuan dengan frekuensi 28 responden (43.1 %).

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar responden berusia 17 tahun dengan frekuensi 24 responden (36.9 %), responden berusia 15 tahun dengan frekuensi 13 responden (20.0 %), responden berusia 14 tahun dengan frekuensi 11 responden (16.9%) sedangkan frekuensi paling kecil pada responden berusia 12 tahun dengan frekuensi 3 responden (4.6%)

**Table 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis kelamin	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	37	56,9	56.9	56.9
Perempuan	28	43,1	43.1	100.0
Total	65	100.0	100.0	

*Sumber : Data Primer 2018*

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Usia responden	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
12 tahun	3	4,6	4,6	4,6
13 tahun	6	9,2	9,2	13,8
14 tahun	11	16,9	16,9	30,8
15 tahun	13	20,0	20,0	50,8
16 tahun	8	12,3	12,3	63,1
17 tahun	24	36,9	36,9	100,0
<b>TOTAL</b>	<b>65</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	

*Sumber : Data Primer 2018*

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja Tentang Pelecehan seksual Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan**

Kategori pengetahuan	Sebelum Penyuluhan Kesehatan		Sesudah Penyuluhan Kesehatan	
	F	Persentase (%)	F	Persentase (%)
Baik	5	7,7	64	98,5
Cukup	49	75,4	1	1,5
Kurang	11	16,9	0	0
Jumlah	65	100,0	65	100,0

*Sumber : Data Primer 2018*

**Table 4.4**  
**Hasil Analisis Uji Wilcoxon**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post-Test - Pre-Test	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	64 <sup>b</sup>	32.50	2080.00
	Ties	1 <sup>c</sup>		
	Total	65		

- a. Post-Test < Pre-Test  
b. Post-Test > Pre-Test  
c. Post-Test = Pre-Test

**Test Statistics<sup>a</sup>**

Z	Post-Test - Pre-Test -7.018 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa pada variabel pengetahuan, sebelum diberikan penyuluhan kesehatan sebagian besar pengetahuan remaja tentang pelecehan seksual, yaitu kategori baik sebanyak 5 responden (7.7 %) dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang pelecehan seksual terjadi peningkatan pengetahuan dimana 64 responden (98.5%) dengan kategori pengetahuan baik, sedangkan sebanyak 49 responden (75.4%) dalam kategori pengetahuan cukup sebelum diberikan penyuluhan dan setelah diberikan penyuluhan hanya ada 1 responden (1.5%) dalam kategori pengetahuan cukup, adapun 11 responden (16.9%) sebelum diberikan penyuluhan dalam kategori pengetahuan kurang dan setelah diberikan penyuluhan tidak ada

responden dalam kategori pengetahuan kurang.

1. Hasil Analisis Bivariat

a. Uji Wilcoxon

Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* untuk membandingkan rata-rata pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang pelecehan seksual. Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) hasil dari uji *Wilcoxon* adalah 0.000, yang dimana pada penelitian ini nilai uji signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya terdapat perbedaan antara tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan, sehingga dapat disimpulkan bahwa "ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang pelecehan

seksual di UPTD Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Samarinda tahun 2018. Hasil penelitian pada table 4.1 menunjukkan bahwa jenis kelamin responden yang mengikuti penyuluhan ini adalah laki-laki 37 responden (56.9 %) sedangkan perempuan 28 responden (43.1 %) jumlah ini sesuai dengan target penelitian untuk mengetahui apakah ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan baik remaja perempuan maupun remaja laki-laki. Karakteristik responden ini didukung hasil konferensi ICPD dan MDG's bahwa 90% dari seluruh remaja sudah harus mendapatkan informasi tentang penyuluhan kesehatan baik melalui pendidikan formal ataupun non formal, hal ini berlaku pada remaja laki-laki maupun remaja perempuan. Pada penelitian ini terdapat 10 orang responden yang tidak bersedia menjadi responden karena sesuatu dan lain hal. Sehingga total responden dalam penelitian ini adalah 65 orang responden.

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa terbanyak responden berada pada usia 17 tahun dengan frekuensi 24 responden (36.9 %), resiko terjadinya pelecehan seksual akan meningkat pada usia ini karena usia ini merupakan usia perubahan yang universal ke masa dewasa (masa peralihan), dan cenderung memiliki emosi yang tidak stabil (sunarto,2002:155) , sehingga rentan menjadi korban maupun menjadi pelaku pelecehan seksual. Oleh karena itu sangat diperlukan informasi tentang pelecehan seksual melalui penyuluhan agar mencegah terjadinya pelecehan seksual pada remaja. Dalam penelitian ini responden berusia 12- 17 tahun karena pada usia tersebut remaja sudah mengalami pubertas dan sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial serta dewasa ini perkembangan teknologi berkembang sangat pesat dan

mempengaruhi pola pikir remaja seperti penggunaan handphone serta media sosial. Adapun jumlah responden berusia 12 tahun sebanyak 3 responden (4.6 %), responden usia 13 tahun sebanyak 6 responden (9.2 %), responden usia 14 tahun sebanyak 11 responden (16.9 %) ,responden usia 15 tahun sebanyak 13 responden (20.0%) serta responden usia 16 tahun sebanyak 8 responden (12,3%). Keseluruhan responden merupakan remaja pelajar yang sedang menempuh pendidikan di SMP dan SMA yang berbeda di Samarinda dan merupakan remaja yang diasuh di Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Samarinda.

Tabel 4.3 hasil analisis data tentang tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa subjek telah memiliki pengetahuan pada pretest. Sebanyak 49 responden (75.4%) dalam kategori pengetahuan cukup. Pada posttest menunjukkan 64 responden (98.5%) dengan kategori pengetahuan baik. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang pelecehan seksual di UPTD Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Samarinda dapat diterima.

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa berdasarkan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* hasil dari uji *Wilcoxon* adalah 0.000, yang dimana pada penelitian ini nilai uji signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan tentang pelecehan seksual terhadap pengetahuan remaja di UPTD Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Samarinda tahun 2018.

1. Gambaran pengetahuan remaja di UPTD Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Samarinda sebelum diberikan penyuluhan tentang Pelecehan Seksual

Sebagian besar remaja cukup mengetahui tentang pengertian pelecehan seksual. Hal itu dikarenakan remaja mengetahui pelecehan seksual dari media massa. Pengetahuan mendalam remaja tentang pelecehan seksual sangat penting agar anak tidak menjadi korban pelecehan seksual dan tidak merusak masa depan mereka. Remaja disarankan untuk mengetahui bentuk-bentuk pelecehan seksual yang sering dianggap tabu di masyarakat. Dengan mengetahui bentuk-bentuk pelecehan seksual akan menambah pengetahuan remaja untuk menempatkan diri dan berperilaku yang pantas agar tidak menjadi korban pelecehan seksual. Dengan memberikan penyuluhan tentang pelecehan seksual akan membentuk proses perubahan perilaku dikalangan remaja agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya khususnya agar tidak menjadi sasaran pelecehan seksual (Subejo, 2010).

Hasil penelitian tingkat pengetahuan remaja tentang pelecehan seksual juga didukung oleh Deni Nasir Ahmad (2007) bahwa sebagian besar remaja dalam kategori baik.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan remaja dalam kategori cukup karena kurangnya pengetahuan remaja tentang bentuk-bentuk pelecehan seksual dan cara meminimalisir agar terhindar dari pelecehan seksual.

2. Pengetahuan remaja di UPTD Panti Sosial Asuhan Anak Harapan

Samarinda setelah diberikan penyuluhan tentang Pelecehan Seksual

Dalam penelitian Nydia Rena Benita (2012) menyampaikan bahwa setelah dilakukan penyuluhan kesehatan kepada remaja dapat meningkatkan pengetahuan remaja, dan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan yang bermakna.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan remaja dalam kategori baik karena adanya pengetahuan tambahan yang telah didapatkan remaja tentang pelecehan seksual dan cara agar tidak menjadi korban pelecehan seksual.

3. Pengaruh penyuluhan tentang pelecehan seksual terhadap pengetahuan remaja di UPTD Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Samarinda

Sesuai dengan penelitian oleh Irmawati & Ery Khusnal (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan yang signifikan terhadap perubahan pengetahuan tentang *child abuse* di Dusun Sanggarahan Tirtoadi Mlati Sleman Yogyakarta.

Notoatmodjo (2012) menjelaskan bahwa untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap dapat dilakukan dengan cara penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan alat yang digunakan untuk memberi penerangan yang baik sebagai penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang, sehingga masyarakat mampu mengenal kebutuhan kesehatan dirinya, keluarga dan kelompok (Triwibowo & Puspahandani, 2015).

Penyuluhan merupakan upaya untuk meningkatkan serta meningkatkan pengetahuan, remaja guna mencegah terjadinya pelecehan

seksual. Faktor yang mendukung penelitian meliputi sarana, peran penyuluhan, media dalam penyuluhan, materi yang disampaikan, komunikasi dan penyampaian materi penyuluhan. Adanya sarana yang mendukung dapat menarik perhatian responden untuk memperlihatkan sehingga responden menjadi kooperatif terhadap penyuluhan yang diberikan. Pemberian informasi melalui metode penyuluhan mengutamakan kualitas penyuluhan dari penguasaan materi. Penguasaan komunikasi, dan penguasaan audiens sehingga dalam memberikan informasi kepada responden dapat efektif.

Sebaiknya penyuluhan kesehatan hendaknya menggunakan metode dua arah sehingga dapat menyiapkan pemahaman terhadap pesan yang akan disampaikan lebih jelas dan mudah di pahami dan tidak akan terjadi miskomunikasi. Remaja yang diberi penyuluhan ternyata dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang pelecehan seksual sehingga dengan bekal pengetahuan mereka mampu meminimalisir terjadinya pelecehan seksual dan tidak menjadi korban pelecehan seksual. Hal ini sesuai dengan Syarifudin (2009) yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan untuk mengarahkan perubahan pengetahuan dan perilaku seseorang kearah yang lebih baik.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan remaja meningkat setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang pelecehan seksual baik melalui materi yang disampaikan dan media yang digunakan seperti leaflet dan power point sehingga remaja telah mengetahui tentang pelecehan seksual dan cara agar tidak menjadi korban dari pelecehan seksual.

## PENUTUP

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: terdapat

1. Pengetahuan remaja sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang pelecehan seksual sebagian besar dalam kategori cukup. Dan tingkat pengetahuan remaja setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang pelecehan seksual mengalami peningkatan yaitu sebagian besar dalam kategori baik.
2. Terdapat pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang pelecehan seksual di UPTD Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Samarinda karena penelitian ini nilai uji signifikansi  $Asymp.Sig.(2-tailed) < 0,05$ .

Dari hasil analisis terlihat bahwa penyuluhan tentang pelecehan seksual dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang pelecehan seksual. Hal ini sangat berperan untuk mencegah dan menghindari terjadinya pelecehan seksual pada remaja.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terbitnya tulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kalimantan Timur, dosen-dosen pembimbing yang telah memberikan saran dan revisi dalam penulisan manuskrip ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Nasir Deni.2007.*Pengaruh Pendidikan Seksual dalam Keluarga terhadap Perilaku Penyimpangan dan Pelecehan Seksual Remaja*.Jakarta : Jurnal Pelangi
- Anonim, "Sexual Harassment Support," <http://www.sexualharassmentsupport.org>, diakses 18 Juni 2007.
- Arikunto .S.(2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Beier, K. M., Ahlers, C. J., Goecker, D., Neutze, J., Mundt, I. A., Hupp, E., & Schaefer, G. A. (2009). *The Journal of Forensic Psychiatry & Psychology*, 20, 851–867.)
- BKKBN. 2008. *Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*. Yogyakarta : BKKBN.
- Benita,Nydia Rena.2002.*Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Siswa SMP Kristen Gergaji*.Semarang :UNDIP
- Dahlan,M.Sopyan.2009.*Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*.Jakarta :Salemba Medika
- Desi Anggracni,"Pelecehan Seksual terhadap Anak di Bawah Umur dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif",skripsi Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,2009.
- Dharma, Kusuma Kelana .2011. *Metodologi Penelitian Keperawatan : Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*, Jakarta, Trans InfoMedia.
- Dinas Sosial Kota Samarinda. 2018. Samarinda.
- Huda,Nurul .2008.*Kekerasan Terhadap Anak dan Masalah Sosial yang Kronis*.Pena Justicia ,7(14) hlm 82
- Irmawati,Ery Khusnal,"Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Child Abuse terhadap Pengetahuan dan Sikap Orangtua dengan anak usia 0-13 Tahun di Dusun Sanggrahan Tirtoadi Mlati Sleman Yogyakarta",skripsi Fakultas Keperawatan Universitas "Aisyiyah Yogyakarta ,2016.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia *Pedoman Pengembangan Puskesmas Mampu Tatalaksana Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak*. Jakarta :2009
- Komnas HAM.2006."Anak-Anak Indonesia Yang Teraniaya".Buletin Wacana,Edisi VII,Tahun IV,1-30 November 2006.
- Laws, D. Richard; William T. O'Donohue (2008). *Sexual Deviance: Theory, Assessment, and Treatment*. Guilford Press. hlm. 176
- Marmi. 2013. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Murti, B. 2010. *Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dibidang Kesehatan*. Yogyakarta : UGM Press
- Mubarak, Wahit iqbal, dkk. 2007.*Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta:Graha Ilmu